

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alkohol adalah senyawa yang mengandung satu atau lebih gugus fungsi hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang bisa terikat pada atom hidrogen atau bisa juga pada karbon lain. Alkohol sering dipakai untuk menyebut etanol, dan kadang untuk menyebut minuman yang mengandung alkohol (Jhon Wiley, 2011).

Alkohol memiliki peranan penting dalam peradaban manusia paling tidak selama 8000 tahun. Alkohol umumnya dalam bentuk *ethyl alcohol* atau etanol. Pada kebudayaan barat, beer dan wine merupakan minuman dalam kehidupan sehari-hari sampai abad ke-19 (Katzug BG, 2012). Di beberapa negara, alkohol merupakan minuman yang mudah didapatkan sehingga cenderung banyak digunakan (Wiria, 2009).

Alkohol membunuh 3,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun. Angka kematian akibat konsumsi alkohol ini jauh di atas gabungan korban AIDS, TBC, dan kekerasan (WHO, 2012). Angka ini setara dengan satu kematian setiap 10 detik (Shekhar Saxena, 2014).

Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA di antaranya 4,6% adalah perilaku minum alkohol (Prmob, 2013).

Prevalensi gangguan karena penggunaan alkohol adalah 0,8% dan prevalensi ketergantungan alkohol adalah 0,7% pada pria maupun wanita.

Apabila dilihat dari presentasinya, prevalensi gangguan karena penggunaan alkohol dan prevalensi ketergantungan alkohol sangatlah kecil. Namun, apabila angka tersebut dikalikan dengan 1.928.000 orang penduduk Indonesia mengalami gangguan karena penggunaan alkohol dan sebanyak 1.180.900 orang penduduk Indonesia mengalami ketergantungan alkohol (Global status report on alcohol and health 2014).

Bahaya mengonsumsi alkohol termasuk dalam lima besar faktor resiko untuk penyakit, kecacatan dan kematian di seluruh dunia (Grosse Y, 2007).

Orang yang meminum alkohol dapat mempengaruhi osmolaritas air mata yang terkait dengan peningkatan prevalensi Sindrom Mata Kering (Castro, 2014).

Etanol dalam air mata dapat menginduksi peningkatan ekspresi sitokin proinflamasi (IL-1, IL-6, IL-8) pada sel stroma kornea dan sel epitel (Cumurcu, 2013).

Peningkatan kadar etanol dalam air mata, setelah mengonsumsi alkohol dapat langsung memicu perkembangan Sindrom Mata Kering. Selain itu alkoholisme kronis dapat menyebabkan pengaruh defisiensi vitamin A dengan penyimpanan retinol di hati (Lieber CS, 1991).

Dengan demikian kekurangan vitamin A adalah sebagai penyebab sekunder dari Sindrom Mata Kering. Berdasarkan gejala khas dan tes objektif positif menunjukkan hubungan yang signifikan dengan konsumsi alkohol, sementara pasien dengan Sindrom Mata Kering biasa tidak demikian (Ferdinandis, 2008).

Sindrom Mata Kering dapat memberikan keluhan ringan sampai berat. Hasil dari beberapa studi menunjukkan bahwa sindrom mata kering dapat memiliki dampak besar terhadap fungsi visual, aktivitas sehari-hari baik fungsi sosial, fisik, produktivitas kerja, dan kualitas hidup. Komplikasi tahap lanjut dari *dry eye* adalah keratitis, ulkus dan selanjutnya dapat menimbulkan kebutaan (Watson, 2009; Guyton, 2009).

Komplikasi dari ulserasi kornea steril atau infeksius mungkin akan menyebabkan mata kering terutama dengan ulserasi. Ulkus biasanya oval atau bulat, kurang dari 3 mm, dan terletak di pusat atau kornea. Kadang-karang, perforasi kornea dapat terjadi. Ulserasi kornea steril atau infeksius pada sindrom mata kering dapat menyebabkan kebutaan. Komplikasi lainnya termasuk kerusakan epitel puncta, neovaskularisasi kornea, dan jaringan parut kornea (Foster, 2009).

Dalam Al-Quran telah disebutkan :

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati”. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. (QS Al Mulk; 23).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
 كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya” (QS Al-Isra’;36).

Berdasarkan dua ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati untuk umat-Nya sehingga kita sebagai umat manusia wajib menjaga dan mensyukurinya atas apa yang Allah berikan kepada kita.

Dengan melihat latar belakang tersenut maka penulis tertarik untuk mengetahui serta meneliti lebih dalam mengenai pengaruh konsumsi alkohol terhadap Sindrom Mata Kering.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada efek antara mengonsumsi alkohol dengan Sindrom Mata Kering?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya efek konsumsi alkohol terhadap Sindrom Mata Kering.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui seberapa berat keparahan efek mengonsumsi alkohol terhadap Sindrom Mata Kering.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mencegah atau mengurangi Sindrom Mata Kering.
2. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan pengetahuan tentang efek alkohol terhadap Sindrom Mata Kering.
3. Bagi institusi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan khususnya pada kesehatan mata.
4. Bagi penulis, agar dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis terutama mengenai Sindrom Mata Kering.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang Efek Konsumsi Alkohol terhadap Sindrom Mata Kering belum pernah dilakukan di Indonesia tetapi terdapat jurnal-jurnal pendukung yaitu :

1. Yong-Sheng You, tahun 2015 meneliti tentang konsumsi alkohol dan mata kering. Penelitian ini adalah studi metanalisis dari sepuluh hasil studi yang termasuk sembilan penelitian *cross-sectional* dan satu *case-control*. Jurnal tersebut menghasilkan faktor resiko yang signifikan oleh Sindrom Mata Kering. Peminum alkohol ditemukan bahwa terdapat etanol di air mata, dan terkait dengan penurunan film air mata yang terganggu sehingga terjadinya Sindrom Mata Kering. Persamaan dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah alkohol merupakan variabel yang akan dieliti berupa Sindrom Mata Kering. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dan belum pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini hanya akan dilakukan dengan Uji Schirmer.

2. Joo Hyun Kim, tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul Oral Alcohol Admission Disturbs Tear Film and Ocular. Penelitian ini adalah *case control*. Hasil analisis menunjukkan bahwa etanol yang diberikan secara oral menyebabkan terjadinya hiperosmolaritas air mata dan akan memicu penyakit permukaan okular. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan *cross-sectional*, variabel terikat berupa Sindrom Mata Kering, dan instrument penelitian Uji Schirmer.
3. Uchino M, tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul Prevalence and Risk Factors of Dry Eye Disease in Japan. Peneliti melakukan penelitian tentang faktor resiko mata kering banyak terjadi pada pria dengan wanita kerana BMI rendah, infark miokard, dan konsumsi alkohol. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah variabel prediktor berupa alkohol.
4. Moss SE, tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul Long-term Incidence of Dry Eye in Older Population. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kejadian sindrom mata kering dikaitkan dengan usia, jenis kelamin, dan kesehatan, penggunaan alkohol dan karena penggunaan

anti depresan penyakit tiroid yang tidak diobati dengan terapi hormon. Penelitian ini dengan cohort. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah dengan penelitian *cross-sectional*.